

Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas IV SD Negeri Purbayan 02

Hanifa Rizka Salamah*, Muhroji, Wahyu Ratnawati

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

***Corresponding Author. Email:** hanifarizkasalamah@gmail.com

Abstract: Critical thinking skills will stimulate students' cognitive reasoning in acquiring knowledge. In the learning process, 4th students at SD Negeri Purbayan 02 show students' ability to think critically when learning activities are low and tend to be passive. This study aims to describe the application of the discovery learning model to improve the critical thinking skills of 4th grade students at SD Negeri Purbayan 02. The research method uses classroom action research with 30 students as subjects. Data collection techniques using observation, questionnaires, and tests. The analysis technique uses quantitative techniques and qualitative techniques. The results showed that the application of the discovery learning model was proven to improve the critical thinking skills of 4th grade students at SD Negeri Purbayan 02. This was evidenced by the increased observation results from the pre-cycle, first cycle, and second cycle, namely the class average of 1.91; 1.95; and 2.41. Similar to the results of the questionnaire, in the initial conditions the average value of 63.38 increased to 82 after being given the action. This data is corroborated by the results of the pre-cycle, 1st cycle, and 2nd cycle tests, namely the class average of 56.4; 74.3; and 84.2.

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis akan merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri Purbayan 02 memperlihatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis saat aktivitas pembelajaran masih rendah dan cenderung pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Purbayan 02. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan tes. Teknik analisis menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Purbayan 02. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu rata-rata kelas sebesar 1,91; 1,95; dan 2,41. Sama halnya dengan hasil kuesioner, pada kondisi awal nilai rata-rata sebesar 63,38 meningkat menjadi 82 setelah diberikan tindakan. Data ini dikuatkan dengan hasil tes pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu rata-rata kelas sebesar 56,4; 74,3; dan 84,2.

How to Cite: Salamah, H., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2023). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas IV SD Negeri Purbayan 02. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 225-235. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5926>

 <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5926>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).

Article History

Received: 31-08-22

Reviewed: 01-09-22

Published: 28-01-23

Key Words

Discovery learning,
critical thinking
skills

Sejarah Artikel

Diterima: 31-08-22

Direview: 01-09-22

Dipublikasi: 28-01-23

Kata Kunci

Discovery learning,
kemampuan berpikir
kritis

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman di masa sekarang dan masa mendatang peserta didik menghadapi tantangan-tantangan kehidupan yang berubah setiap saat. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya didesain sedemikian rupa agar peserta didik mampu mengembangkan proses belajarnya, aktif, kreatif, dan tanggap terhadap perubahan kehidupan. Hal ini tidak terwujud tanpa kreativitas seorang guru dalam pembelajaran. Maka, perlu metode atau model pembelajaran yang tepat dan mampu merangsang proses berpikir peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu bidang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Salah satu upaya pengelolaan bidang pendidikan yang dapat dilakukan untuk mencetak generasi bangsa yang bermutu yaitu membiasakan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki generasi bangsa milenial di Indonesia untuk dijadikan modal dalam bersaing di kancah global yang semakin ketat. Keterampilan berpikir kritis peserta didik akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan untuk kehidupan yang akan datang, prinsip dan landasan tersebut menjadi salah satu acuan peserta didik dalam mengaktualisasikan kemampuan berpikir rasional dan kritisnya dalam kehidupan sehari-hari (Nurchayyo, Agung S, & Djono, 2018). Adanya tuntutan hidup di abad 21 dan era Revolusi Industri 4.0 saat ini, seseorang harus memiliki kemampuan yang kompleks untuk bersaing dengan lainnya. Pendidik harus dapat menyiapkan peserta didik menuju generasi emas 2045. Di dalam pendidikan, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu hal yang penting untuk dikembangkan (Hidayah, Salimi, & Susiani, 2017). Sebab kemampuan berpikir kritis peserta didik itu penting, maka seorang pendidik harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat, dan merangsang peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Gelerstein bahwa waktu terbaik untuk membiasakan peserta didik berpikir kritis adalah ketika di sekolah dasar terutama di kelas 3 dan 4 (Khofiyah, Santoso, & Akbar, 2019). Namun dalam kenyataan di sekolah, bukan hal sederhana. Hasil observasi awal oleh peneliti pada proses pembelajaran kelas IV SD Negeri Purbayan 02 Baki memperlihatkan bahwa kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis saat kegiatan belajar mengajar tematik masih rendah khususnya muatan pelajaran IPA. Hal ini juga terlihat dari hasil belajar muatan IPA yang rendah bahwa hanya 39% peserta yang tuntas dengan nilai KKM 70. Dalam proses belajar mengajar pun tampak peserta didik umumnya bersikap pasif akan pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi satu arah dan membosankan hingga membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi tidak terasah. Selain itu peserta didik tidak didorong untuk mencari sumber pembelajaran lain selain materi yang disampaikan guru sehingga kegiatan belajar mengajar yang berlangsung masih berpusat pada pendidik dan belum terfokus pada peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, bahwa guru menerapkan metode pembelajaran, seperti tanya jawab sebagai upaya untuk mempertajam pikiran peserta didik tetapi hal tersebut belum berlangsung secara maksimal. Saat guru menyampaikan materi, kadang-kadang peserta didik ramai dan sering diam saat diberi pertanyaan. Dalam pembelajaran tampak berpusat pada guru dan didominasi oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah *discovery learning*. *Discovery learning* sebagai cara belajar peserta didik aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan, serta tidak mudah dilupakan oleh peserta didik (Larasati, 2020). *Discovery learning* merupakan pembelajaran yang tidak diberikan secara keseluruhan, namun peserta didik mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan untuk pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu dan pembelajaran menjadi berorientasi pada peserta didik (Yuliana, 2018). Model pembelajaran *discovery learning* ini melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pendidik tidak lagi hanya memberikan ceramah di depan kelas tetapi juga harus aktif dalam menggunakan model-model pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan peserta didik dan menaikkan efektivitas belajar peserta didik. Dengan demikian peneliti mengharapkan melalui model *discovery learning* dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik (Rakhmawati & Mawardi, 2021)

Salah satu model instruksional kognitif yang sangat berpengaruh adalah model dari Jerome Bruner yaitu belajar penemuan (*discovery learning*), Bruner menyarankan agar peserta didik belajar melalui partisipasi aktif secara aktif dengan konsep dan prinsip agar memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen untuk menemukan suatu prinsip sendiri (Trianto, 2014). Keterampilan guru mengajar diharapkan dapat melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Guru perlu mengubah paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Senada dengan kajian penelitian dari (Hidayah et al., 2017) bahwa pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan berpusat pada peserta didik dan menerapkan model pembelajaran yang sintaksnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, sehingga indikator kemampuan berpikir kritis dapat muncul dalam diri peserta didik. Guru hendaknya mencari model pembelajaran yang memungkinkan peserta didiknya berpikir kritis dan lebih aktif, menerapkan model *discovery learning* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Ada keterkaitan antara pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* dengan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis (Mustikaningrum, Widiyanto, & Mediatati, 2021) menyebutkan bahwa

penggunaan *discovery learning* dapat memfasilitasi dan memberikan pengalaman langsung baik bagi peserta didik maupun guru, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna sesuai dengan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Kemudian, peserta didik dapat belajar secara mandiri, aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Penelitian terdahulu selanjutnya oleh (Saputra, Umasih, & Sarkadi, 2018); (Safitri & Mediatati, 2021); (Rizaldi & Mawardi, 2021) bahwa dengan menerapkan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, terdapat permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri Purbayan 02 dalam kegiatan pembelajaran yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kurang tertarik dan tampak pasif. Hal ini karena guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Melihat latar belakang di atas timbul gagasan dalam penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Purbayan 02”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2010). Prosedur penelitian tindakan kelas ini yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan ini dilaksanakan pada setiap siklus hingga mencapai hasil yang diharapkan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Purbayan 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah peserta didik sebenarnya 31 orang, karena suatu halangan 1 peserta didik tidak mengikuti pembelajaran ini. Sehingga subjek penelitian ini sebanyak 30 orang, laki-laki 15 orang dan perempuan 15 orang. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV SD Negeri Purbayan 02 dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pada bulan April-Mei. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, dan tes. Isi dari lembar kuesioner adalah butir-butir kemampuan berpikir kritis peserta didik, lembar ini diisi saat sebelum tindakan dan setelah selesai tindakan. Isi dari lembar observasi ialah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang diisikan saat pembelajaran berlangsung. Berikut adalah kisi-kisi indikator kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator
1.	Menganalisis argumen
2.	Mampu bertanya

3. Mampu menjawab pertanyaan
4. Memecahkan masalah
5. Menuliskan kesimpulan
6. Keterampilan mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum diterapkan model *discovery learning* dan setelah diterapkan model *discovery learning*. PTK ini dikatakan berhasil, ditunjukkan oleh besarnya persentase peserta didik yang mencapai indikator kemampuan berpikir kritis kriteria “cukup kritis”, “kritis”, dan “sangat kritis” sebesar $\geq 80\%$ dan hasil tes tuntas KKM sebesar $\geq 80\%$.

Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari persentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi, kuesioner, dan tes peserta didik. Peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Persentase keberhasilan tindakan} = \frac{\text{J skor yang diperoleh}}{\text{J skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Djamarah, 2016: 67)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Purbayan 02 sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* pada siklus I dan siklus II di kelas IV SD Negeri Purbayan 02 menghasilkan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berikut rekapitulasi data kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Purbayan 02.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis

Interval Nilai	Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
2,7 – 3	Sangat Kritis	0	0	0	0	3	10
2,4 – 2,69	Kritis	0	0	0	0	4	13,33
1,95 – 2,39	Cukup Kritis	6	19,35	8	26,67	23	76,67
1,65 – 1,94	Tidak Kritis	25	80,65	22	73,33	0	0
0 – 1,64	Sangat Tidak Kritis	0	0	0	0	0	0
Skor rata-rata		1,91		1,95		2,41	
		Tidak Kritis		Tidak Kritis		Kritis	

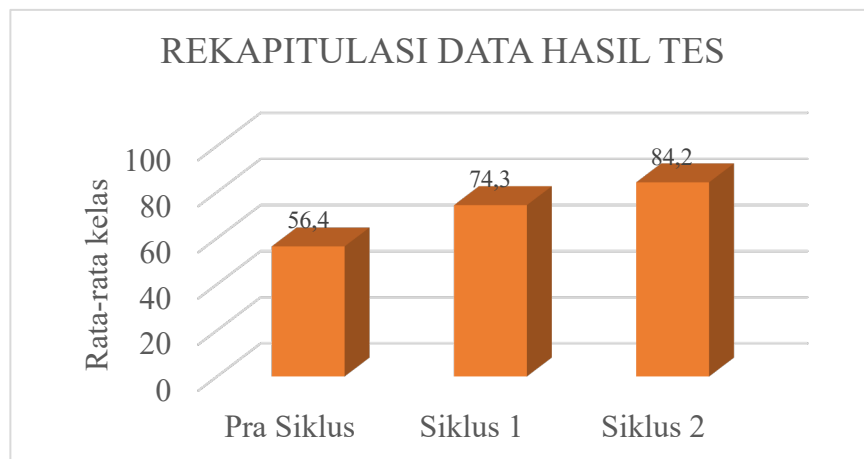
Hasil analisis data observasi siklus I ke siklus II pada kemampuan berpikir kritis kategori “sangat kritis” meningkat sebanyak 10% atau sebanyak 3 peserta didik, kategori “kritis” meningkat sebanyak 13,33% atau sebanyak 4 peserta didik, pada kategori “cukup kritis” meningkat sebanyak 50% atau sebanyak 15 peserta didik, pada kategori “tidak kritis” persentase menurun sebanyak 73,33%. Artinya, persentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kategori sangat kritis-kritis-cukup kritis pada siklus I sebesar 26,67% kemudian meningkat di siklus II menjadi 100%. Skor rata-rata dari hasil observasi pra siklus ke siklus meningkat menjadi 1,95 (kategori tidak kritis). Maka dilanjutkan siklus II dengan hasil meningkat menjadi 2,41 (kategori kritis).

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Kemampuan Berpikir Kritis

Interval Nilai	Kategori	Kondisi Awal		Kondisi Akhir	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
90 – 100	Sangat Kritis	0	0	5	16,67
80 – 89	Kritis	0	0	10	33,33
65 – 79	Cukup Kritis	12	38,70	15	50
55 – 64	Tidak Kritis	19	61,30	0	0
< 55	Sangat Tidak Kritis	0	0	0	0
Skor rata-rata		63,68		82	
		Tidak Kritis		Kritis	

Data hasil kuesioner di atas menunjukkan bahwa pada kondisi akhir kemampuan berpikir kritis kategori “sangat kritis” meningkat sebanyak 16,67% atau sebanyak 5 peserta didik, kategori “kritis” meningkat sebanyak 33,33% atau sebanyak 10 peserta didik, kategori “cukup kritis” meningkat sebanyak 11,30% atau sebanyak 3 peserta didik, dan kategori “tidak kritis” menurun 61,30% dibandingkan dari hasil kuesioner kondisi awal. Artinya, persentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kategori sangat kritis-kritis-cukup kritis pada siklus I sebesar 38,70% kemudian meningkat di siklus II menjadi 100%. Skor rata-rata dari hasil kuesioner kondisi awal meningkat menjadi 63,38 (kategori tidak kritis). Maka dilanjutkan siklus II dengan hasil meningkat menjadi 82 (kategori kritis).

Kemudian, dilihat dari hasil tes formatif pada pra siklus, rata-rata kelas sebesar 56,4 meningkat di siklus I menjadi 74,3 dan meningkat lagi di siklus II menjadi 84,1.



Gambar 1. Rekapitulasi Data Hasil Tes

2. Pembahasan

Keberhasilan proses ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada muatan IPA tema 8. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut: (a) menganalisis argumen, (b) mampu bertanya, (c) mampu menjawab pertanyaan, (d) memecahkan masalah, (e) menuliskan kesimpulan, (f) keterampilan mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan.

Penelitian Tindakan Kelas ini berangkat dari permasalahan yang ditemukan peneliti bahwa kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis saat pembelajaran masih rendah khususnya muatan pelajaran IPA, terlihat dari hasil belajar pun rendah yaitu hanya 39% peserta yang tuntas dengan nilai KKM 70. Tampak peserta didik bersikap pasif dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dan pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru walaupun sudah dilakukan metode tanya jawab sebagai upaya untuk mempertajam pikiran peserta didik tetapi hal tersebut belum berlangsung secara maksimal. Kemudian peneliti bersama guru kelas IV SD Negeri Purbayan 02 merencanakan dan menetapkan untuk menerapkan model pembelajaran yang belum pernah dilakukan, yaitu *discovery learning*. Karena model *discovery learning* ini melatih peserta didik untuk lebih aktif sehingga tugas pendidik hanya berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran seperti ini juga dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik melakukan kegiatan yang menuntut untuk menemukan sendiri ilmu yang baru maka kegiatan tersebut dapat melatih peserta didik untuk lebih kritis dalam berpikir dan ilmu yang didapatkan akan tetap melekat diingatan peserta didik (Rahayu, Mawardi, & Astuti, 2019). Sudah sangat jelas bahwa model *discovery learning* ini merupakan salah satu upaya yang efektif, yang dapat dilakukan guru dalam membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran (Dari & Ahmad, 2020). Tahap selanjutnya adalah menyusun RPP.

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan dengan melewati beberapa tahap diantaranya tahap pertama guru memberikan stimulan berupa gambar cerita dan materi pembelajaran yang akan dibahas. Tahap kedua peserta didik diberi stimulus untuk

menemukan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran berlangsung, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, mengamati, dan mencoba merumuskan masalah, tahap keempat peserta didik membentuk kelompok, selanjutnya diberikan kesempatan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan percobaan, peserta didik melakukan pengolahan data dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya dalam kehidupan nyata, tahap kelima peserta didik mengecek kebenaran hasil pengolahan data dengan berdiskusi serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan, tahap keenam peserta didik diarahkan untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya. Setelah dilakukan siklus I, tingkat pencapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan walaupun belum memenuhi target yaitu hasil observasi sebesar 26,67% dan skor rata-rata dari hasil observasi sebesar 1,95 (kategori tidak kritis). Data hasil kuesioner menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kategori sangat kritis-kritis-cukup kritis pada siklus I sebesar 38,70% dan skor rata-rata dari hasil kuesioner sebesar 63,38 (kategori tidak kritis). Kemudian, dilihat dari hasil tes formatif rata-rata kelas di siklus I menjadi 74,3. Hasil tindakan siklus I dirasa belum optimal dan belum memenuhi indikator pencapaian, maka diadakan refleksi untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* ini.

Setelah rancangan pembelajaran diperbaiki, maka dilaksanakanlah siklus II. Data hasil observasi menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kategori sangat kritis-kritis-cukup kritis meningkat menjadi 100% dan skor rata-rata dari hasil observasi meningkat menjadi 2,41 (kategori kritis). Data hasil kuesioner menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kategori sangat kritis-kritis-cukup kritis siklus II menjadi 100% dan skor rata-rata dari hasil kuesioner meningkat 82 (kategori kritis). Kemudian, dilihat dari hasil tes formatif pada siklus II menjadi 84,1. Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Secara umum dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus II ini sudah sesuai dengan harapan peneliti sehingga penelitian berhenti di siklus II. Dapat diketahui dengan menerapkan model *discovery learning* kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat dalam setiap siklusnya, hal ini dibuktikan dengan presentase dalam setiap kategori kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model *discovery learning* terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasar penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setyawan & Kristanti, 2021); (Supanti, 2019); (Oktaviani, Kristin, & Anugraheni, 2018); (Windarti, Slameto, & Widyanti S, 2018) yang pada intinya bahwa model *discovery learning*, secara bertahap dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan secara signifikan berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar.

Kesimpulan

Dari temuan-temuan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri Purbayan 02. Pernyataan ini didasarkan pada hasil observasi, hasil kuesioner, dan hasil tes pada muatan IPA mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I sampai siklus II. Harapan penulis dalam penulisan ini yaitu dapat menjadi bahan masukan bagi guru baik dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemudian, untuk studi lanjut disarankan untuk menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model *discovery learning* pada muatan pembelajaran yang lain selain IPA karena pada penelitian ini terbatas hasil belajar IPA. Dengan adanya studi lebih lanjut terkait hal tersebut dapat memperkuat dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, dikemukakan saran-saran kepada pihak terkait. Guru diharapkan untuk dapat menerapkan berbagai variasi model pembelajaran, salah satunya model *discovery learning*. Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif belajar dengan guru. Peneliti menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan atau rujukan untuk mempertimbangkan dan melaksanakan penelitian selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diucapkan kepada dosen pembimbing, guru pamong, kepala SD Purbayan 02, guru kelas IV SD Purbayan 02, dan segenap warga sekolah yang terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469–1479.
- Hidayah, R., Salimi, M., & Susiani, T. S. (2017). Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian. *Jurnal Taman Cendekia*, 01(02), 127–133. Retrieved from http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html
- Khofiyah, N. H., Santoso, A., & Akbar, S. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Benda Nyata terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 61–67.

<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11857>

- Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 39–47. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.684>
- Mustikaningrum, G., Widiyanto, W., & Mediatati, N. (2021). Application of The Discovery Learning Model Assisted by Google Meet to Improve Students' Critical Thinking Skills and Science Learning Outcomes. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.34344>
- Nurcahyo, E., Agung S, L., & Djono, D. (2018). The Implementation of Discovery Learning Model with Scientific Learning Approach to Improve Students' Critical Thinking in Learning History. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(3), 106–112. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v5i3.234>
- Oktaviani, W., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5–10.
- Rahayu, R. D. Y., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 8–13. <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v4i1.927>
- Rakhmawati, R. A., & Mawardi, M. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 139–144. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.177>
- Rizaldi, W., & Mawardi, M. (2021). Improving Critical Thinking Skills and Learning Outcomes of 4th Grade Students Through Discovery Learning Model. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, 6(1), 13–17. <http://dx.doi.org/10.26737/jetl.v6i1.2348>
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/925>. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925>
- Saputra, M. A., Umasih, U., & Sarkadi, S. (2018). The Impact of Discovery Learning and Critical Thinking towards Learning Outcomes of Indonesian History. *Tawarikh: Jurnal of Historical Studies*, 10(1), 31–44. Retrieved from <https://www.journals.mindamas.com/index.php/tawarikh/article/view/1058%0Ahttps://www.journals.mindamas.com/index.php/tawarikh/article/download/1058/949>. <https://doi.org/10.2121/tawarikh.v10i1.1058>
- Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1076–1082. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.877>

- Supanti. (2019). Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IXG SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2017/2018. *Historika*, 22(1), 59–70.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf
- Windarti, Y., Slameto, S., & Widyanti S, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 SD. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 150–155. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.353>
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>